

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan memprihatinkan masyarakat Islam Indonesia saat ini adalah menurunnya kualitas akhlak ketika menghadapi kemajuan zaman. Dimana pada zaman milenial ini semuanya serba modern, dari teknologi, peradaban, bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas akibat kemajuan zaman. Banyak orang yang mulai mengeluh dengan rusaknya akhlak sebagian besar umat manusia. Korupsi mengakar kuat dalam setiap lini kehidupan, pergaulan bebas dan narkoba sebagai bentuk kenakalan remaja semakin sulit terkendali, dan perselingkuhan kerap mewarnai lika-liku kehidupan rumah tangga.<sup>1</sup>

Ketidakpedulian masyarakat terhadap pelanggaran atau perilaku buruk inilah yang menjadi awal dari bencana besar rusaknya akhlak umat manusia saat ini. Pada hakikatnya Allah telah memerintahkan kepada setiap umat manusia untuk saling menyeru pada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran: 110.<sup>2</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-Imran: 110).*

---

<sup>1</sup> Yahya S. Basalamah, *Persoalan umat Islam sekarang*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 44.

<sup>2</sup> Al-Quran Surat Ali-Imran (4) ayat 110. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

Ary Ginanjar Agustian pendiri ESQ Leadership Center mengatakan bahwa degradasi akhlak yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan oleh hilangnya keimanan dalam diri bangsa. Idealnya degradasi akhlak itu didasari nilai moral seperti kejujuran, namun kebenaran itu telah hilang. Menurut Ary nilai-nilai itu hilang karena akar dasarnya telah hilang yaitu keimanan.<sup>3</sup>

Ajaran Islam mengandung banyak petunjuk dan bimbingan dalam segala bidang kehidupan, maka untuk menjaga agar manusia tidak sampai mengalami penderitaan yang lebih jauh, bimbingan Allah yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul dapat digunakan oleh setiap orang yang memahaminya dan dapat dimanfaatkan oleh para ahli dibidangnya. Agama menawarkan jalan keluar yang terbaik dalam upaya mengatasi dan menghindari permasalahan umat manusia, yaitu dengan melalui pendekatan diri kepada Allah Swt (*Psikoreligius*) berupa zikir dan doa. Zikir berasal dari kata “*Dzakaro*” yang berarti mengingat. Zikir adalah ibadah yang dilaksanakan setiap detik dan setiap saat agar manusia selalu ingat dan bersyukur kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

Zikir bisa dilakukan dengan cara sendirian maupun secara berjama'ah, banyak lembaga-lembaga yang menyelenggarakan zikir secara bersama-sama untuk membantu orang yang ingin berzikir. Salah satunya adalah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon yang bertempat di desa Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara.

Keberadaan majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon salah satunya bertujuan untuk membantu masyarakat desa Tanjung Kasau dalam penyembuhan yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba. Adapun menyikapi persoalan tersebut, majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar, *Degradasi Akhlak di Indonesia Karena Krisis Keimanan*, selengkapnya: <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/05/28/70566/ary-ginanjar-degradasi-akhlak-di-indonesia-karena-krisis-keimanan.html>, diakses, 15 Desember 2015.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Samudra Dzikir*, (Jakarta: Fikr, 2007), hlm. 37.

menggunakan metode zikir, shalawat wajib, ratib al-haddad, ratib al-athas, shalat sunnah, mandi taubat, dan membaca asmaul husna.<sup>5</sup>

Majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon memiliki peran sebagai pencerah alam pikir umat dan memberikan pengarahan agar semua lapisan masyarakat turut aktif memberantas tindakan-tindakan negatif dan tidak terlibat dalam praktik hal-hal yang dapat merugikan umat khususnya masyarakat desa Tanjung Kasau. Untuk tujuan tersebut majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon menfatwakan agar setiap orang dapat menghimbau masyarakat untuk menyebarluaskan peran dan fungsi majelis dzikir Syekh Sofyan Simbolon tersebut.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk tindakan negatif dalam bidang agama yang menjadi perhatian majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon adalah rusaknya akhlak masyarakat desa Tanjung Kasau disebabkan oleh lemahnya pendidikan sehingga menjadikan Sebagian masyarakat desa Tanjung Kasau menjadi pencandu narkoba. Penyebab penyalahgunaan narkoba ini salah satunya karena lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia dan hilangnya nilai-nilai keagamaan sehingga membuat manusia menjadi tidak berakhlak.<sup>7</sup>

Pembinaan ketaatan beragama adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan ketaatan beragama manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan dan kedamaian jiwa dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi jika ada sebuah keyakinan terhadap Allah Swt dan patuh dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan apa yang dituntut bagi umat Muslim. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Khalifah Abdul Hamid pada tanggal 17/07/2021 hari Sabtu pada waktu 13.40.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Khalifah Adam pada tanggal 17/07/2021 hari Sabtu pada waktu 13.40.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fadliansyah (murid Syekh Sofyan Simbolon) pada tanggal 17/07/2021 hari Sabtu pada waktu 16.30.

kepada Allah Swt, maka masyarakat Tanjung Kasau memerlukan pembinaan sehingga masyarakat tersebut menjadi taat dalam beribadah.<sup>8</sup>

Membina masyarakat kearah yang lebih baik, khususnya di bidang agama bukanlah pekerjaan yang mudah, dan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu peran majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon khususnya dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat membina masyarakat menjadi masyarakat yang taat akan perintah Allah Swt.

Naluri beragama pada setiap manusia sudah tertanam kuat sebelum kelahirannya di dunia, karena setiap manusia diciptakan atas fitrahnya, yang mengakui akan kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam QS. *Ar-Rum*: 30.<sup>9</sup>

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan”.<sup>10</sup> (QS. *Ar-Rum*: 30).

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa setiap manusia mempunyai naluri dasar untuk mengakui adanya Allah Swt. Selain itu dapat mendorong manusia untuk mengenal agama Allah Swt dan manusia tidak akan mampu

<sup>8</sup> Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si, *Sosiologi Agama (Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 162.

<sup>9</sup> Al-Quran Surat Ar-Rum (21) ayat 30. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

<sup>10</sup> Menerangkan bahwa luruskan wajahmu dan menghadaplah kepada agama, maksudnya untuk selalu menjaga Iman dan Taqwa kepada Allah SWT dan menjauhi berbagai hal yang mendekati kepada kesesatan. Selalu tetap pada fitrahnya, yang berarti harus menerima semua ajaran tauhid dan tidak pernah mengingkarinya. Tapi orang musyrik tak pernah mengetahui, bahwa hal tersebut sudah menjadi fitrah manusia.

untuk mengingkarinya. Kalau ada manusia yang tidak mempercayai adanya Allah Swt itu bukanlah sifat dari asalnya, akan tetapi ketidakpercayaannya disebabkan pengaruh lingkungan (*ekstern*).

Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis zikir diharapkan masyarakat mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan agamanya. Adanya majelis zikir, diharapkan masyarakat mampu memperaktekkan pengetahuan agama yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, dengan adanya majelis zikir, diharapkan masyarakat memperoleh ilmu yang dapat mengangkat derajat dirinya sendiri. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah: 11.<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>12</sup> (QS. Al-Mujadilah: 11).

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, untuk mengetahui sejauh mana peranan majelis zikir dalam peningkatan ketaatan masyarakat di desa Tanjung Kasau, maka perlu kiranya diadakan penelitian. Dalam hal ini

<sup>11</sup> Al-Quran Surat Al-Mujadilah (28) ayat 11. *Al-Quran dan Terjemahan*. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House

<sup>12</sup> Menerangkan bahwa adab menghadiri majelis yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu dan hendaklah mempersilahkan orang lain agar bisa turut duduk di majelis.

penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi satu karya ilmiah dengan judul **“Peran Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon Dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat Di Desa Tanjung Kasau”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Metode Zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di desa Tanjung Kasau?
2. Bagaimana Peran Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di desa Tanjung Kasau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki dua tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Metode Zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di desa Tanjung Kasau
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di desa Tanjung Kasau

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mendapatkan data-data tentang majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon yang berada di Desa Tanjung Kasau.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan pembaca dalam memahami persoalan majelis zikir yang berkembang di masyarakat.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi selama penulisan skripsi. Menjadi salah satu literatur untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya

dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian peneliti pada umumnya, yang akan melakukan penelitian terhadap majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon.
  - b. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan bagi pengembangan khazannah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam.
  - c. Sebagai perbendaharaan referensi perpustakaan UIN Sumatera Utara terutama pada Fakultas.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan penelitian yang penulis gunakan, serta kesalahan dalam mengartikan maksud dari penelitian ini. Maka penulis memberikan batasan istilah sehingga penelitian ini sesuai dengan judul yang telah penulis kemukakan. Adapun yang menjadi batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Peranan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata “Peranan”, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pemimpin yang terutama. Peranan adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri, atau tindakan yang dimainkan oleh seseorang atau lembaga dalam suatu peristiwa. Yang dimaksud penulis ialah tindakan yang dilakukan oleh majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam meningkatkan ketaatan masyarakat di desa Tanjung Kasau.<sup>13</sup>

##### 2. Majelis zikir syekh Sofyan Simbolon

Kata “majelis” berasal dari kata “jalasa”, yang berarti duduk. Sedangkan “zikir” berasal dari kata “dzakaro” yang berarti mengingat.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> W. J. S. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 735.

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Al-Quran, 1973), hlm. 134.

Majelis zikir adalah forum terbuka yang disitu ada ritual zikir dengan suara yang cukup keras dan dihindari orang banyak, dengan tujuan untuk mensucikan hati serta melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt. Majelis zikir syekh Sofyan Simbolon adalah majelis zikir yang sudah berkembang sejak tahun 2000 dan majelis zikir tersebut terletak di desa Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara.<sup>15</sup>

### 3. Ketaatan

Ketaatan berasal dari kata “taat” yang berarti patuh kepada Allah. Ketaatan yang dimaksud disini adalah tunduk, patuhnya seorang hamba kepada Allah Swt. Ketaatan seorang muslim kepada Allah berlandaskan kepada *imaniyah* (kepercayaan), *ubudiyah* (ibadah), *muamalah* (jual beli), *muasyarah* (berhubungan), dan *akhlak* dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat dipuji oleh agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan layaknya sebuah bangunan, maka ketaatan menjadi semen yang merekat pada masing-masing individu. Seperti halnya batu merah bangunan yang melekat kepada kerangka bangunan sehingga bangunannya dapat berdiri kokoh. Maksud dari skripsi ini ialah ketaatan yang berdasarkan agama, maka ketaatan beragama merupakan kepatuhan dalam menganut agama dengan menjalankan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk dari pengabdian diri kepada Allah Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan antara pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.<sup>16</sup>

### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, masyarakat adalah hubungan antara manusia, pergaulan hidup manusia. Yang dimaksud penulis adalah individu yang tergabung dalam majelis zikir syekh Sofyan Simbolon desa tanjung kasau.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/majelis>, diakses pada pukul 14.33 tanggal 03 Maret 2021.

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 6

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Beragama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 244.

## F. Metodologi Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam suatu penelitian membuat penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan membuktikan kebenaran penelitian tersebut secara valid oleh karena itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun spesifikasi dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Penulisam deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Biasanya peneliti telah mempunyai konsep dan kerangka konseptual, melalui kerangka tersebut peneliti melakukan operasionalisasi konsep dan menghasilkan variabel serta indikatornya. Berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut beberapa definisi dalam buku Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), karena dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>18</sup>

Proses penelitian kualitatif ini dapat melibatkan upaya-upaya yang penting. Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus maupun ke tema-tema umum.,

---

<sup>18</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 4.

dan menafsirkan makna data. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporan, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, menunjukkan naturalistik yang penuh akan nilai otentik.<sup>19</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan belum ada peneliti manapun meneliti mengenai judul tersebut di majelis zikir dan peneliti sendiri tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran majelis zikir syekh Sofyan Simbolon dalam meningkatkan ketaatan di desa Tanjung Kasau.

## 3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, yang sudah tentu sumber-sumber data yang diperoleh langsung dari Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon yang berada di Desa Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari informan yaitu narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang disimpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber

---

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 137.

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 157.

yang telah ada. Adapun data sekunder peneliti sebagian mengambil dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>22</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk dapat melihat dan juga mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara dalam melaksanakan kegiatan majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon. Apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan yang terdapat dalam majelis tersebut, atau sebaliknya masyarakat tidak mengamalkan nilai-nilai ketuhanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian ini akan memperoleh data-data yang sesuai dengan faktanya dan penelitian ini akan berhenti pada saat informasi yang diperoleh sudah tidak sesuai lagi dengan kasus yang diteliti. Berdasarkan prosedur dari penelitian kualitatif, ada beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi (Mengadakan Pengamatan Secara Langsung)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, observasi difokuskan sebagai upaya bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari sumber primer dengan mengoptimalkan pengamatan yang dimiliki oleh peneliti.<sup>24</sup> Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu peneliti sendiri yang mengamati majelis zikir Syekh Soyan Simbolon yang terdapat di Desa Tanjung Kasau. Pada akhirnya, penelitian ini akan menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah menjadi bahan analisis.

##### b. Wawancara

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 138.

<sup>23</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 174.

<sup>24</sup> M. Subana dan Sudjarat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 143.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam prosedur pengumpulan data, ada dua macam pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>25</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon. Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto, dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk validasi data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

---

<sup>25</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 186.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 216.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## 6. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, maka dalam hal ini pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling dengan

---

<sup>27</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 248.

pertimbangan peneliti memegang peranan bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan obyek untuk diteliti. Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah pengurus majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dan beberapa jama'ah majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon, serta salah satu masyarakat desa Tanjung Kasau.

#### 7. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Menurut Erwin Surya Brata instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen berupa buku catatan (Notebook) dan Smartphone.

#### G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mencari dan menelaah laporan-laporan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berhubungan dengan tema “Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon Dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di Desa Tanjung Kasau”. Berdasarkan lampiran yang peneliti peroleh ternyata belum pernah ada peneliti yang berkenaan dengan judul penulis. Akan tetapi tema-tema terhadap majelis zikir telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam, dengan judul “Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi atas Peran Majelis Zikir Al-Khidmah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan dan

amaliyah majelis zikir Al-Khidmah berpengaruh dalam pembentukan keluarga sakinah yaitu timbulnya kasih sayang antara orang tua kepada anak, anak kepada orang tua, ataupun semua anggota keluarga. Pengalaman majelis zikir Al-Khidmah memberikan dorongan lebih baik dan singkatnya kualitas beribadah. Peran majelis zikir Al-Khidmah Kabupaten Semarang mampu memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran serta membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah serta sejahtera secara lahir dan batin kepada para jama'ah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ade Sofyan, dengan judul “Metode Dakwah Majelis Zikir Al-Mustajab dan Perubahan Perilaku Kagamaan Jama'ah (Studi kasus Majelis Zikir Al-Mustajab Desa Sindangjawa Blok Pontas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa majelis zikir Al-Mustajab menjadi salah satu media dakwah dalam proses syiar Islam menggunakan metode dakwah yang terbilang unik, yaitu dengan metode pengobatan ala Rasul (Rukyah).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri (2017), dengan judul “Peran Majelis Zikir dan Sholawat Hidayatul Mubtadiin dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman di Kampung Pejanggalan”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk merubah keadaan seseorang preman dalam beragama melalui kegiatan majelis zikir dan Sholawat Hidayatul Mubtadiin yang berada didaerah Pejanggalan Yogyakarta.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jamiin Nopri (2017), dengan judul “Peran Majelis Zikir dan Sholawat Hidayatul Mubtadiin Dalam Memabangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman Kampung Pejanggalan”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk merubah keadaan seorang preman dalam beragama melalui kegiatan Majelis Zikir dan Sholawat Hidayatul Mubtadiin yang berada didaerah Pejanggalan Yogyakarta.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan, ternyata hanya memuat persoalan yang berhubungan dengan majelis zikir. Hal tersebut jelas sangat nampak perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya. Pada dasarnya, majelis zikir ini memang memiliki persamaan, akan tetapi disetiap wilayah dan daerah majelis zikir yang berdiri sudah pasti memiliki ciri khas tersendiri.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pemahaman hasil penelitian tentang “Majelis Zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam Meningkatkan Ketaatan Masyarakat di Desa Tanjung Kasau”, maka tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian serta teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian.
- BAB II** : Lokasi dan Objek Penelitian, gambaran umum tentang majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon, Deskripsi majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon meliputi, sejarah berdirinya majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon, biografi Syekh Sofyan Simbolon, struktur kepemimpinan majelis zikirnya, serta sarana dan prasarana majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon.
- BAB III** : Kajian Teoritis, bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang berisi gambaran umum mengenai pengertian peranan, majelis zikir, serta ketaatan beragama masyarakat.

- BAB IV : Analisis Data yang mencakup: Aktivitas majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon, Ketaatan Beragama masyarakat Tanjung Kasau, dan peran majelis zikir Syekh Sofyan Simbolon dalam meningkatkan ketaatan masyarakat desa Tanjung Kasau.
- BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN